

Pengaruh Kolase Edukatif Tiga Dimensi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Dwi Kurniati¹, Irwan Satria², Ahmad Syarifin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: dwikrnti00@gmail.com, satriairwan1974@gmail.com,
ahmadsyarifin@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya dalam kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil seperti menggunting dan menempel. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan tersebut adalah melalui penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kolase edukatif tiga dimensi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental design. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 22 anak, ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi hasil belajar kolase yang terdiri atas 9 instrumen valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kolase edukatif sebelum dan sesudah perlakuan, dengan rata-rata pretest 64,90 (kategori Mulai Berkembang) meningkat menjadi 75,90 (kategori Berkembang Sesuai Harapan) pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *Kolase Edukatif Tiga Dimensi, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

Abstract

This study was motivated by the fact that the fine motor development of early childhood children has not been optimal, particularly in activities involving the coordination of small muscles, such as cutting and pasting. One effort that can be made to stimulate these abilities is through the implementation of three-dimensional educational collage activities in the art center. This study aims to determine the effect of three-dimensional educational collage on

Page **897** of **916**

the fine motor development of Group B children at TK IT Al-Qiswah Bengkulu City in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental design approach. The population and sample consisted of 22 children, determined using a saturated sampling technique. Data were collected using an observation sheet consisting of 9 valid instruments and analyzed through normality, homogeneity, and paired sample t-test. The results showed a difference in learning outcomes before and after treatment, with the pretest mean of 64.90 (Starting to Develop category) increasing to 75.90 (Developing as Expected category) in the posttest. The paired sample t-test yielded a significance value (2-tailed) of 0.000 (< 0.05), indicating a significant effect. It can therefore be concluded that the implementation of three-dimensional educational collage has a significant effect on the fine motor development of early childhood children in Group B at TK IT Al-Qiswah Bengkulu City.

Keywords: *Three-Dimensional Educational Collage, Fine Motor Skills, Early Childhood*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahapan fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pada masa ini anak berada pada fase golden age, yaitu periode pertumbuhan yang sangat cepat dan menentukan perkembangan tahap selanjutnya. Usia 5–6 tahun menjadi masa kritis bagi perkembangan berbagai aspek, termasuk bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral, seni, dan keterampilan motorik, sehingga stimulasi yang tepat pada periode ini akan berdampak besar terhadap kesiapan anak menempuh pendidikan berikutnya (Nabila, 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah motorik halus, yaitu kemampuan mengendalikan otot-otot kecil pada jari dan tangan untuk aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti menulis, menggunting, menempel, melipat, dan meronce. Motorik halus yang berkembang baik akan mempermudah anak beradaptasi dengan kegiatan belajar di sekolah dasar; sebaliknya, jika terhambat, anak dapat mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik dasar dan penurunan rasa percaya diri (Fitrianingsih, 2018; Andarini, 2024).

Kegiatan seni, khususnya kolase, dikenal sebagai salah satu cara efektif untuk menstimulasi motorik halus. Kolase dilakukan dengan menempelkan potongan bahan berupa kertas, kain, biji-bijian, atau dedaunan hingga membentuk karya baru. Proses merobek, menggunting, menyusun, dan menempel dalam

kolase menuntut anak menggunakan keterampilan motorik halus sekaligus melatih konsentrasi dan ketelitian. Penelitian Andarini (2024) membuktikan kegiatan kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dari 20% pada pra-siklus menjadi 80% setelah pembelajaran kolase diberikan.

Seiring berkembangnya metode pembelajaran, kolase tidak hanya terbatas pada bentuk dua dimensi, tetapi juga dikembangkan menjadi kolase tiga dimensi yang memungkinkan anak berinteraksi dengan objek nyata yang bervariasi bentuk, ukuran, dan tekstur. Novianti (2024) menegaskan bahwa kolase tiga dimensi layak dijadikan media pembelajaran alternatif karena efektif menstimulasi motorik halus sekaligus memberikan pengalaman multisensoris yang lebih kaya. Selain menstimulasi motorik halus, kegiatan ini juga mendukung kreativitas anak, sebagaimana dibuktikan oleh Fadhli dkk. (2024) bahwa kolase berbahan alam mendorong kreativitas anak secara signifikan.

Kondisi di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, khususnya kelompok B, menunjukkan bahwa aktivitas seni yang diberikan masih dominan berupa menggambar dan mewarnai dua dimensi, sehingga peluang anak melatih motorik halus melalui kegiatan yang lebih variatif menjadi terbatas. Observasi awal yang dilakukan pada 26 Februari 2026 memperlihatkan bahwa masih terdapat anak yang memerlukan pendampingan dalam menggerakkan jari tangan secara optimal, seperti kesulitan memegang alat tulis, menggunting sesuai pola, dan menempel dengan rapi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) desain Nonequivalent Control Group Design, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian tanpa pengacakan penuh terhadap kelompok penelitian (Sugiyono, 2021). Perlakuan yang diberikan berupa penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni, kemudian dilakukan pengukuran perkembangan motorik halus anak sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada tanggal 26 Februari sampai dengan 26 Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B2 Ibnu Batutah TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang berjumlah 22 anak (11 laki-laki dan 11 perempuan). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah strategi kolase edukatif tiga dimensi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perkembangan motorik halus anak usia dini, yang meliputi indikator koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, kemandirian, dan kreativitas motorik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi hasil belajar kolase yang terdiri atas 10 item pernyataan. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS 25, diperoleh 9 item valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} 0,343$) dan 1 item tidak valid, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian berjumlah 9 item. Hasil uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,627, yang berarti instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test), uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dengan bantuan program SPSS 25. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kolase yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada kelompok B2 Ibnu Batutah yang berjumlah 22 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni dalam mengoptimalkan motorik halus anak usia dini. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, anak diberikan kegiatan kolase edukatif tiga dimensi dengan menggunakan berbagai bahan seperti kertas, biji-bijian, dan bahan lainnya yang dapat merangsang perkembangan motorik halus.

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan hasil pengisian lembar observasi pretest kelompok B2 Ibnu Batutah sebelum menggunakan strategi kolase edukatif tiga dimensi, dengan nilai rata-rata sebesar 64,90 pada kategori Mulai Berkembang (MB).

No	Hasil	Kategori
1	73	BSH
2	70	BSH
3	63	MB
4	72	BSH
5	55	BB
6	72	BSH
7	70	BSH
8	65	MB
9	60	MB
10	70	BSH

No	Hasil	Kategori
11	50	BB
12	72	BSH
13	63	MB
14	55	BB
15	50	BB
16	65	MB
17	72	BSH
18	70	BSH
19	55	BB
20	73	BSH
21	63	MB
22	70	BSH
Rata-rata	64,90	MB

Tabel 1. Hasil observasi pretest kelompok B2 Ibnu Batutah sebelum menggunakan strategi kolase edukatif tiga dimensi

Tabel 2 menyajikan hasil pengisian lembar observasi posttest kelompok B2 Ibnu Batutah, dengan nilai rata-rata sebesar 75,90 pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

No	Hasil	Kategori
1	77	BSH
2	75	BSH
3	70	BSH
4	75	BSH
5	73	BSH
6	80	BSB
7	78	BSH
8	72	BSH
9	73	BSH
10	79	BSH

No	Hasil	Kategori
11	75	BSH
12	80	BSB
13	73	BSH
14	76	BSH
15	70	BSH
16	77	BSH
17	80	BSB
18	78	BSH
19	75	BSH
20	80	BSB
21	75	BSH
22	79	BSH
Rata-rata	75,90	BSH

Tabel 2. Hasil observasi posttest kelompok B2 Ibnu Batutah setelah menggunakan strategi kolase edukatif tiga dimensi

Tabel 3 menyajikan rekapitulasi nilai pretest dan posttest anak kelompok B secara individual. Nilai rata-rata sebelum menggunakan strategi kolase edukatif tiga dimensi (pretest) sebesar 64,90, sedangkan setelah menggunakan strategi kolase edukatif tiga dimensi (posttest) sebesar 75,90. Nilai terendah pretest adalah 50 dan nilai tertinggi 73, sedangkan nilai terendah posttest adalah 70 dan nilai tertinggi 80.

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Ahmad Rafif Arifin	73	77
2	Akhtar Malik Zulkarnain	70	75

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
3	Alesha Kyra Queensha	63	70
4	Alfauza Yelinofa	72	75
5	Alifah Khalilah Hafsah	55	73
6	Alvino Bilfaqih	72	80
7	Aqilla Nadhira Almahyra	70	78
8	Arsyila Zul Adzra Hasibuan	65	72
9	Asti Andini	60	73
10	Atharrazka Safaraz Hakeem	70	79
11	Dirga Rafif Alfarizki	50	75
12	Dylan Okta Alfarizqi	72	80
13	Habiba Nur Fitdin	63	73
14	Hilyatul Izzah	55	76
15	Kanaya Ashadya Nurqoir	50	70
16	Mireny Latif	65	77
17	Muhammad Azzam Askari	72	80
18	Muhammad Zeino Pranata	70	78
19	Muhammad Al-Fatih	55	75
20	Ujio Jundullah	73	80
21	Wildantoni Alkahfi	63	75
22	Ratu Balqis	70	79
	Jumlah	1428	1670
	Rata-Rata	64,90	75,90

Tabel 3. Hasil nilai pretest dan posttest anak kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2026

Distribusi frekuensi hasil belajar pretest dan posttest anak kelompok B2 Ibnu Batutah disajikan pada Tabel 4.

Kelas Pretest	Frekuensi	Kelas Posttest	Frekuensi
50 - 54	2	70 - 71	2
55 - 59	3	72 - 73	4

Kelas Pretest	Frekuensi	Kelas Posttest	Frekuensi
60 - 64	4	74 - 75	5
65 - 69	2	77 - 78	5
70 - 74	11	79 - 80	6
Jumlah	22	Jumlah	22

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar pretest dan posttest anak kelompok B2

Ibnu Batutah

Selanjutnya, Tabel 5 menyajikan hasil pengisian lembar observasi pretest kelompok B2 Ibnu Batutah pada rangkaian pengukuran berikutnya, dengan nilai rata-rata sebesar 67,04 pada kategori Mulai Berkembang (MB).

No	Hasil	Kategori
1	72	BSH
2	65	MB
3	60	MB
4	73	BSH
5	70	BSH
6	66	MB
7	72	BSH
8	60	MB
9	58	BB
10	55	BB
11	71	BSH
12	72	BSB
13	52	BB
14	75	BSH

No	Hasil	Kategori
15	70	BSH
16	66	MB
17	68	MB
18	70	BSH
19	65	MB
20	73	BSB
21	70	BSH
22	72	BSH
Rata-rata	67,04	MB

Tabel 5. Hasil observasi pretest kelompok B2 Ibnu Batutah

Tabel 6 menyajikan hasil pengisian lembar observasi posttest pada rangkaian pengukuran tersebut, dengan nilai rata-rata sebesar 80,77 pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

No	Hasil	Kategori
1	80	BSB
2	85	BSB
3	80	BSB
4	90	BSB
5	80	BSB
6	83	BSB
7	80	BSH
8	75	BSH
9	75	BSH
10	73	BSH
11	85	BSB
12	90	BSB
13	73	BSH
14	80	BSB
15	80	BSB

No	Hasil	Kategori
16	75	BSH
17	80	BSB
18	80	BSB
19	78	BSH
20	90	BSB
21	80	BSB
22	85	BSB
Rata-rata	80,77	BSB

Tabel 6. Hasil observasi posttest kelompok B2 Ibnu Batutah

Tabel 7 menyajikan rekapitulasi nilai pretest dan posttest anak kelompok B secara individual pada rangkaian pengukuran ini. Nilai rata-rata pretest sebesar 67,04 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80,77. Nilai terendah pretest adalah 52 dan nilai tertinggi 75, sedangkan nilai terendah posttest adalah 73 dan nilai tertinggi 90.

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Ahmad Rafif Arifin	72	80
2	Akhtar Malik Zulkarnain	65	85
3	Alesha Kyra Queensha	60	80
4	Alfauza Yenliofo	73	90
5	Alifah Khalilah Hafsah	70	80
6	Alvino Bilfaqih	66	83
7	Aqilla Nadhira Almahyra	72	80
8	Arsyila Zul Adzar Hasibuan	60	75
9	Asti Andini	58	75

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
10	Atharrazka Safaraz Hakeem	55	73
11	Dirga Rafif Alfarizki	71	85
12	Dylan Okta Alfarizqi	72	90
13	Habiba Nur Fitdin	52	73
14	Hilyatul Izzah	75	80
15	Kanaya Ashadya Nurqor	70	80
16	Mireny Latif	66	75
17	Muhammad Azzam Askari	68	80
18	Muhammad Zeino Pranata	70	80
19	Muhammad Al-Fatih	65	78
20	Ujio Jundullah	73	90
21	Wildantoni Alkahfi	70	80
22	Ratu Balqis	72	85
	Jumlah	1475	1777
	Rata-Rata	67,04	80,77

Tabel 7. Hasil nilai pretest dan posttest anak kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2026

Distribusi frekuensi hasil belajar pada rangkaian pengukuran ini disajikan pada Tabel 8.

Kelas Pretest	Frekuensi	Kelas Posttest	Frekuensi
52 - 55	2	73 - 75	5
56 - 59	1	76 - 78	1
60 - 63	2	79 - 81	9
64 - 67	4	82 - 84	1
68 - 71	6	85 - 87	3
72 - 75	7	88 - 90	3
Jumlah	22	Jumlah	22

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil belajar pretest dan posttest anak kelompok B2 Ibnu Batutah

b. Hasil Analisis Statistika

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas setiap item pernyataan pada lembar observasi. Berdasarkan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 25, dari 10 item pernyataan diketahui 9 item valid dan 1 item tidak valid (item nomor 6), sehingga item yang dapat digunakan untuk penelitian berjumlah 9 item, sedangkan item yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 9.

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,458	0,343	Valid
2	0,415	0,343	Valid
3	0,455	0,343	Valid
4	0,697	0,343	Valid
5	0,370	0,343	Valid
6	0,292	0,343	Tidak Valid
7	0,400	0,343	Valid
8	0,510	0,343	Valid
9	0,526	0,343	Valid
10	0,433	0,343	Valid

Tabel 9. Hasil uji validitas instrumen

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 25. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,627 dengan 10 item (N of Items), sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,627	10

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas instrumen (Reliability Statistics)

Uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,136, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Aspek	Nilai
N	22
Mean (Normal Parameters)	0,0000000
Std. Deviation	3,62993708
Most Extreme Differences (Absolute)	0,162
Most Extreme Differences (Positive)	0,162
Most Extreme Differences (Negative)	-0,113
Test Statistic	0,162
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,136

Tabel 11. Hasil uji normalitas data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel memiliki variansi yang sama. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji Test of Homogeneity of Variances (Based on Trimmed Mean) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,314, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen.

Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,158	1	42	0,288
Based on Median	0,524	1	42	0,473
Based on Median (adjusted df)	0,524	1	37,661	0,474
Based on Trimmed Mean	1,037	1	42	0,314

Tabel 12. Hasil uji homogenitas (Test of Homogeneity of Variances)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS 25. Hipotesis yang diuji adalah H_0 ditolak jika tidak ada pengaruh penggunaan strategi kolase edukatif tiga dimensi terhadap hasil belajar kolase, dan H_a diterima jika terdapat pengaruh penggunaan strategi kolase edukatif tiga dimensi terhadap hasil belajar kolase. Hasil Paired Samples Statistics menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 67,0455 dan posttest sebesar 80,7727, sebagaimana disajikan pada Tabel 13.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	67,0455	22	6,35068	1,35397
Posttest	80,7727	22	5,10771	1,08897

Tabel 13. Hasil uji Paired Samples Statistics

Hasil Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi antara pretest dan posttest sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi 0,000, sebagaimana disajikan pada Tabel 14. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mampu memberikan perubahan terhadap kelompok tersebut.

	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	22	0,704	0,000

Tabel 14. Hasil uji Paired Samples Correlations

Hasil Paired Samples Test menunjukkan nilai t hitung sebesar -14,125 dengan df 21 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, sebagaimana disajikan pada Tabel 15. Karena nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kolase anak

kelompok B2 Ibnu Batutah TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu sebelum dan sesudah penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi.

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
-13,72727	4,55842	0,97186	-15,74836	-11,70618	-14,125	21	0,000

Tabel 15. Hasil uji Paired Samples Test

Selain uji t, pengujian hipotesis juga diperkuat dengan uji regresi linier sederhana. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,628 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sebagaimana disajikan pada Tabel 16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat, atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel X (strategi kolase edukatif tiga dimensi) dan variabel Y (motorik halus anak).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	278,165	1	278,165	20,628	0,000
Residual	269,699	20	13,485		
Total	547,864	21			

Tabel 16. Hasil uji regresi linier sederhana (ANOVA)

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu pada kelas B2 Ibnu Batutah yang berjumlah 22 anak, dilaksanakan pada 26 Februari sampai dengan 26 Maret 2026, penelitian ini mengumpulkan data tentang strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni untuk mengoptimalkan motorik halus anak kelompok B2 Ibnu Batutah. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menjelaskan tujuan penggunaan strategi kolase serta menciptakan suasana yang menyenangkan, kemudian menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas kepada anak untuk mengetahui sejauh mana anak memperoleh pemahaman yang diajarkan, memberi nilai, dan memberikan penghargaan kepada anak yang mendapatkan nilai tertinggi agar anak lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kolase edukatif dalam meningkatkan hasil belajar anak TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu kelompok B2 Ibnu Batutah, berdasarkan hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Pengaruh yang signifikan ini terjadi karena penerapan strategi kolase edukatif memberikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Secara keseluruhan, penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menempel dan merangkai bahan. Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan secara langsung. Selain itu, penggunaan bahan yang beragam dan berbentuk tiga dimensi mampu menarik minat anak sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2015) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui latihan yang berulang dan terarah. Selain itu, Berk (2018) juga menegaskan bahwa aktivitas yang melibatkan manipulasi objek secara langsung dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wulandari dan Rachmawati (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Demikian pula, penelitian Nengsih (2021) menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan dari kolase edukatif dalam meningkatkan hasil belajar anak di kelas B2 Ibnu Batutah ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian dari pretest dan posttest diuji dengan statistika, dimulai dari uji validitas yang diketahui dari 10 item pernyataan terdapat 9 item valid, sedangkan 1 item tidak valid yaitu item nomor 6, sehingga item yang dapat digunakan untuk penelitian berjumlah 9 item, sedangkan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang diperoleh 0,627, lebih besar dari r tabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,314, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik inferensial dengan kriteria nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis uji t , jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan begitu pun sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel, nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan kolase edukatif tidak sama dengan nilai rata-rata setelah menggunakan kolase edukatif. Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kolase edukatif dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan motorik halus anak kelas B2 Ibnu Batutah TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sulitnya menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal yang akan dilakukan oleh peneliti, karena agenda yang berubah secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya oleh peneliti, sehingga peneliti harus menunda penelitian di lain waktu. Keterbatasan lain adalah dalam mengkondisikan anak, karena jumlah anak dalam satu kelas cukup

banyak, serta tingkat konsentrasi anak yang masih terbilang rendah karena anak masih sering membagi perhatiannya terhadap hal-hal lain di luar pembahasan.

Keterbatasan lainnya adalah masih ada beberapa anak yang sulit menyesuaikan diri dengan orang baru, sehingga anak merasa takut dan belum nyaman dengan kehadiran peneliti. Ada pula beberapa anak yang tidak mau bermain bersama teman-teman lain dan lebih sering menghabiskan waktu sendiri, serta sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga mengganggu teman lain dan membuat suasana menjadi tidak kondusif. Namun, secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 64,90 (kategori Mulai Berkembang) pada pretest menjadi 75,90 (kategori Berkembang Sesuai Harapan) pada posttest, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan kolase edukatif tiga dimensi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif di sentra seni untuk menstimulasi motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri anak usia dini. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dan bahan di lingkungan sekitar, sementara lembaga sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran seni yang lebih variatif. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan

referensi untuk mengembangkan kajian strategi pembelajaran berbasis seni pada anak usia dini dengan variabel atau metode yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Andarini, R. (2024). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan*. Boston: Pearson Education.
- Fadhli, M., dkk. (2024). Kolase berbahan alam dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 77–88. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v8i1.8765>
- Fitrianingsih, N. (2018). Perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nabila, S. (2021). Pembelajaran sentra seni pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nengsih, M. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam di TK Pembinaan Pangkalpinang. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 25–32.
- Novianti, R. (2024). Montase dan kolase tiga dimensi sebagai media pembelajaran alternatif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–27.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T., & Rachmawati, Y. (2021). Kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 6(2).